

Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Koperasi Melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Koperasi Pondok Pesantren Se-Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo

Tina Sulistiyani

Program Studi Manajemen FEB-UAD, Indonesia
Email corresponding author: tina_uad@yahoo.co.id

ABSTRAK

Koperasi sebagai salah satu urat nadi kehidupan asli bangsa Indonesia perlu dilestarikan dan dikembangkan keberadaannya guna menopang perekonomian masyarakat secara luas. Azas koperasi yakni kekeluargaan masih diyakini mampu menjadi semangat kegotongroyongan dalam membantu mengatasi masalah khususnya perekonomian secara nyata, yakni berasal, dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Sekelompok alumni dan santri pondok pesantren se-Kecamatan Galur, Kulonpogo, DI Yogyakarta yakni berinisiatif membentuk dan mendirikan koperasi dengan nama Koperasi Pondok Pesantren. Tujuan utama dari Koperasi tersebut adalah untuk membantu menyediakan kebutuhan para santri dan masyarakat pada umumnya. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen. Pertama, target peserta pelatihan sebanyak 20 Santri, pengurus, dan alumni pondok pesantren se-kecamatan galur. Dalam pelaksanaan diikuti oleh 20 orang. Kedua, ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai cukup baik. Dalam waktu 2 bulan 20 Santri, pengurus, dan alumni pondok pesantren se-kecamatan galur berusaha mengembangkan dan mengelola koperasi dengan baik.

Kata kunci: Manajemen koperasi, pengembangan, pondok pesantren

1. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu urat nadi kehidupan asli bangsa Indonesia perlu dilestarikan dan dikembangkan keberadaannya guna menopang perekonomian masyarakat secara luas. Azas koperasi yakni kekeluargaan masih diyakini mampu menjadi semangat kegotongroyongan dalam membantu mengatasi masalah khususnya perekonomian secara nyata, yakni berasal, dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri.

Berangkat dari pemikiran tersebut, sekelompok alumni dan santri pondok pesantren se-Kecamatan Galur, Kulonpogo, DI Yogyakarta yakni berinisiatif membentuk dan mendirikan koperasi dengan nama Koperasi Pondok Pesantren. Tujuan utama dari Koperasi tersebut adalah untuk membantu menyediakan kebutuhan para santri dan masyarakat pada umumnya.

Rencana pendirian Koperasi Pondok Pesantren tentu memerlukan penanganan dan pendampingan serius, mengingat para pendiri dan anggotanya merupakan para alumni dan santri yang buta akan koperasi. Berdasar pada pemikiran tersebut maka Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan diminta untuk menjadi pendamping.

Dasar pertimbangan lain dari kegiatan pendampingan pendirian koperasi adalah visi dan misi Program Studi Manajemen FE UAD. Visi adalah menjadi Program Studi yang unggul dalam ilmu manajemen, bisnis, dan entrepreneurship, berwawasan global dan berlandaskan pada nilai-nilai ke-Islaman. Sedangkan salah satu misinya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selalu terkait dengan dua hal yaitu (1) sebagai perwujudan peran dan tanggung jawab lembaga perguruan tinggi dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, (2) sebagai implementasi dan desiminasi kepada masyarakat dari berbagai temuan hasil penelitian/kajian yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Di sisi lain, pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas dan fungsi utama yang harus dijalankan oleh para dosen sebagai tanaga fungsional di perguruan tinggi. Berangkat dari dua fenomena tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan untuk periode ini adalah pelatihan peningkatan kemampuan manajerial koperasi dan kewirausahaan.

Ada beberapa alasan yang mendasari dipilihnya kegiatan ini, antara lain:

- 1) Munculnya anggapan bahwa mengelola koperasi lebih sulit dibandingkan mengelola badan usaha lainnya. Alasan ini muncul karena kekhasan koperasi sebagai sebuah organisasi ekonomi dinyatakan dalam Undang-Undang NO. 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian pasal (1). Agar dalam mengelola koperasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bersama, pengelola koperasi harus mampu memahami konsep manajemen. Untuk mengenal manajemen, langkah pertama yang harus kita dikenali adalah mengenai dasar-dasar manajemen dalam sebuah organisasi ekonomi.
- 2) Menjawab kebutuhan Masyarakat tentang bagaimana mengelola koperasi yang baik. Sebagai koperasi yang relatif baru dan terus berkembang, para pengurusnya memiliki keinginan yang kuat untuk belajar mengelola koperasi dari berbagai aspek, yaitu aspek manajemen usaha, aspek pemasaran, aspek akuntansi dan aspek perpajakan langsung dari pakarnya.

2. METODE DAN PENDEKATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua pola:

- 1) Pelatihan
Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dalam kurun waktu mulai minggu ke-2 hingga minggu ke-3 Juli 2019. Tempat pelatihan adalah Pondok Pesantren se-Kecamatan Galur, Kulonprogo
- 2) Pendampingan
Setelah kegiatan pelatihan ini, akan dilanjutkan kegiatan pendampingan dalam kurun waktu minggu ke-4 Juli sampai dengan minggu ke-1 Agustus 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah: 1). Terlatihnya 20 orang pengurus koperasi pondok pesantren yang memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola koperasi. 2). Terlatihnya 20 orang pengurus koperasi yang memiliki ketrampilan dalam menyusun dan menganalisa laporan keuangan koperasi.

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi dengan pihak pengurus pondok pesantren dan pengurus koperasi pesantren untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyiapkan tempat kegiatan, menyiapkan sarana prasarana pendukung dan sebagainya. Koordinasi dengan pihak terkait dilakukan dengan berbagai alat komunikasi yaitu telepon, email, surat menyurat dan bertemu langsung. Kemudahan dengan menggunakan alat komunikasi ini sangat membantu dalam sosialisasi, pengiriman undangan dan konfirmasi kehadiran peserta.

Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai bulan Juli hingga bulan Agustus 2019 bertempat di Pondok Pesantren se-Kecamatan Galur, Kulonprogo. Peserta adalah santri, pengurus, dan alumni pondok pesantren se-kecamatan galur sebanyak 20 Orang. Jumlah peserta yang cukup banyak ini sangat positif bagi upaya melatih keterampilan mengelola koperasi, keterampilan menyusun laporan keuangan koperasi dan keterampilan pengembangan koperasi, karena makin banyak santri, pengurus dan alumni yang memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Walaupun demikian belum seluruh santri, pengurus dan alumni mengikuti pelatihan, sehingga pelatihan serupa di masa yang akan datang masih sangat diperlukan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Koperasi



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Koperasi

Materi kegiatan pelatihan pengelolaan koperasi merupakan materi yang sangat luas, sehingga mustahil dapat diberikan semua dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu pelaksana mencoba menyusun materi yang sederhana, ringkas serta disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan sarana pendukungnya. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan. (UU. No.25. Tahun 1992). Dasar Hukum Koperasi: UUD 45, psl 33 ayat 1: *Perekonomian disusun sbg usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yg sesuai ialah koperasi.* UU Koperasi no 25 th 1992 ttg perkoperasian. Asas dan Prinsip Koperasi: *Asas Kekeluargaan*, prinsip gotong royong, rasa toleransi, dan senasib sepenanggungan. Prinsip Koperasi:

- 1) Keanggotaan sukarela & terbuka
- 2) Pengelolaan demokratis, didasarkan keputusan anggota; hak & kewajiban anggota sama
- 3) Pembagian SHU adil & sebanding dg besarnya jasa usaha setiap anggota thd koperasi
- 4) Bunga terbatas atas modal
- 5) Kemandirian, tdk bergantung pihak lain
- 6) Pendidikan perkoperasian
- 7) Kerjasama antar koperasi (tingkat lokal, regional, nasional & internasional).

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan juga ditentukan bukan saja oleh materi dan instruktur tetapi juga oleh metode dan media pembelajarannya. Dalam hal ini selain metode konvensional

yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, tetapi dilakukan diskusi mendalam, sehingga partisipasi peserta akan meningkat dan tidak menjemukan. Selain itu juga digunakan media berupa ilustrasi foto-foto. Dengan media yang demikian maka kegiatan pelatihan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Kesan dan tanggapan peserta dalam pelatihan ini sangat positif, hal ini ditunjukkan dengan presensi kehadiran, bahasan dan tanggapan waktu penyajian materi dengan berbagai pertanyaan dan diskusi tentang materi, serta harapan agar pelatihan sejenis masih ditindaklanjuti dengan kajian yang lebih luas dan mendalam.

Evaluasi peserta berupa beberapa aspek, meliputi kehadiran, partisipasi, penyusunan makalah dan presentasi makalah. Secara umum kehadiran dan partisipasi peserta baik. Partisipasi dan diskusi cukup dinamis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa kesimpulan: tumbuhnya semangat dalam mengelola koperasi dari 20 orang santri, pengurus, dan alumni pondok pesantren; Terlatihnya 20 orang pengurus koperasi yang memiliki ketrampilan dalam menyusun dan menganalisa laporan keuangan koperasi; Terlatihnya 20 orang pengurus koperasi yang memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam pengembangan koperasi. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah perlu menindak lanjuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dengan kegiatan berkelanjutan yang lebih sering dan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Kartasapoetra, G., (2003), *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Kartasapoetra, G. Dkk (2001), *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

R.I. (1992), *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara.